

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Interaksi sosial merupakan suatu proses yang dilakukan setiap orang ketika bertindak dalam sebuah hubungan dengan orang lain baik berupa hubungan individu satu dengan individu lainnya, antara kelompok yang satu dengan kelompok lainnya, maupun antara kelompok dengan individu (1). Interaksi sosial memiliki peranan yang sangat penting pada kehidupan lanjut usia, karena lansia perlu untuk bersosialisasi dan berkumpul dengan orang lain sehingga bisa mempertahankan keterampilan berkomunikasi dan juga untuk menunda kepikunan (1). Hal ini juga dikarenakan pada lanjut usia banyak mengalami penurunan kemampuan tubuh dan panca indra. Penurunan kemampuan berpengaruh sehingga membatasi aktivitas dan gerak dalam kehidupan lansia. Penurunan kemampuan membuat para lansia tidak sanggup lagi berpergian jauh, tidak peka, pada tulisan yang tidak terlalu besar, bahkan pada kondisi tertentu sering lupa dan tidak dapat mengingat hal-hal yang baru saja dialaminya (pikun) (2). Menurunnya derajat kesehatan dan kemampuan fisik tersebut, mengakibatkan seorang lansia secara perlahan menarik diri dari hubungan bermasyarakat sekitar (2). Seseorang yang menginjak lanjut usia akan semakin meningkat perasaan isolasinya dan kondisi ini rentan terhadap tingkat kesehatannya (3). Lanjut usia pada umumnya mengalami berbagai

gejala akibat terjadinya penurunan fungsi biologi, psikologis, sosial dan ekonomi. Perubahan ini akan memberikan pengaruh pada aspek kehidupan, termasuk kesehatannya (4).

BPSTW (Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha) adalah suatu tempat yang akan menjadi tempat perkembangan interaksi sosial, di karenakan mereka akan hidup bersama dengan sesama lanjut usia, selain itu di BPSTW mereka akan mendapatkan pelatihan-pelatihan yang bertujuan untuk memperdayakan para orang lanjut usia agar tetap produktif (2). Komunikasi/interaksi sosial yang baik dapat mempengaruhi asupan zat gizi seperti zat gizi makro terutama asupan lemak, protein dan karbohidrat dengan mengonsumsi makanan yang bergizi seimbang dan bervariasi, menjalin relasi dengan orang lain seperti teman dan diharapkan dapat mengikuti kegiatan-kegiatan sosial yang dilaksanakan di panti sosial (5).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada bulan Februari 2017 di BPSTW beberapa dari penghuni panti mengatakan bahwa interaksi sosial sesama penghuni masih kurang, terkadang ada beberapa masalah yang muncul seperti kurangnya menjaga kebersihan sehingga mengganggu kenyamanan penghuni lainnya, terganggunya tidur karena dengkuran lansia lain dalam satu kamar, dan kurangnya komunikasi dari penghuni baru terhadap penghuni lama dikarenakan ada beberapa lansia yang sering memilih berdiam diri dari pada berkumpul, serta beberapa lansia yang mendapatkan perawatan di ruang isolasi karena penyakitnya sehingga tidak bisa berinteraksi secara langsung

dengan penghuni panti lainnya. Hal-hal diatas menjadi penghambat interaksi sosial lansia di BPSTW.

Keadaan lansia dengan permasalahan tersebut tentunya akan berdampak pada keadaan kejiwaan lansia yang dapat berakibat pada gangguan makan yaitu keinginan untuk makan sehingga asupan kecukupan energi yang di butuhkan oleh lansia tidak mencukupi (6). Asupan makan merupakan faktor yang berpengaruh langsung secara linier dalam menentukan status gizi. Asupan makan berpengaruh terhadap status gizi seseorang bahwa seseorang dengan asupan energi tidak cukup, memiliki risiko 3,2 kali lebih besar untuk mengalami kekurangan gizi dibandingkan dengan subyek yang asupan energinya cukup (7). Apabila hal tersebut dibiarkan maka lansia akan menderita gizi kurang atau bahkan menderita gizi buruk (6). Sedangkan masalah gizi lainnya terjadi pada lansia yaitu berat badan lebih dan obesitas. Kelebihan gizi pada lansia biasanya berhubungan dengan gaya hidup, pola konsumsi dan asupan makan yang berlebihan sejak usia muda bahkan sejak anak-anak (8). Interaksi sosial, asupan makan/makanan yang mereka makan erat kaitanya dengan status gizi seseorang. Interaksi sosial lansia terhadap sesama sangat berperan dalam kehidupan lansia mempengaruhi psikologi lansia yang dapat memengaruhi perbaikan konsumsi dan asupan makannya. Faktor yang mempengaruhi status gizi secara langsung adalah asupan makanan yang dapat memengaruhi status kesehatan pada lansia (9)(5).

Peningkatan populasi lansia di Indonesia yang dapat menimbulkan permasalahan terkait aspek medis, psikologis, ekonomi dan sosial sehingga

diperlukan peningkatan pelayanan kesehatan terhadap lanjut usia (10). Hal ini terbukti dengan adanya hasil survey sosial ekonomi nasional (SUSENAS) dimana tahun 2013 jumlah penduduk lansia sebesar 18.86 juta jiwa (11). Pada tahun 2014 jumlah penduduk lanjut usia di Indonesia meningkat 20,24 juta jiwa dan meningkat menjadi 21,68 juta jiwa pada tahun 2015 dari seluruh penduduk lansia di Indonesia (12)(13). Sementara itu di Yogyakarta adalah proporsi penduduk lansia terbesar di Indonesia yaitu 13,4% (12).

Berdasarkan dengan kondisi permasalahan yang ada pada studi pendahuluan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan hubungan interaksi sosial dengan status gizi pada lansia yang akan dilakukan di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Yogyakarta.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada hubungan interaksi sosial dengan status gizi pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha ?

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui adanya hubungan interaksi sosial dengan status gizi pada lansia di Balai Pelayanan Sosial Tresna Werdha Budi Luhur .

### 2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui hubungan interaksi sosial dengan asupan makan pada lansia di BPSTW Budi Luhur.
- b) Mengetahui hubungan asupan makan dengan status gizi pada lansia di BPSTW Budi Luhur.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam memahami gambaran interaksi sosial dan status gizi pada lansia.

##### 2) Bagi Pengelola Panti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi pengelola panti mengenai gambaran interaksi sosial dan status gizi lansia.

##### 3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber informasi dan data pembanding untuk pengembangan judul-judul selanjutnya bagi penelitian pada lansia yang berhubungan interaksi sosial dengan status gizi pada lansia di masa mendatang.

##### 4) Bagi Subyek (Lansia di BPSTW Budi Luhur)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan kepada lansia pentingnya interaksi sosial dan status gizi, sehingga sebagai dasar untuk mengaplikasikannya.

## E. Keaslian Penelitian

**Tabel 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Judul penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan	Persamaan
1	Hubungan Status Interaksi Sosial Dengan Tingkat Depresi Pada Lanjut Usia Di Panti Sosial Tresna Werdha Abiyoso Pakem Yogyakarta (2008) (14).	Dari hasil statistik menunjukkan tidak ada hubungan antara interaksi sosial dengan depresi	Variabel dependen: tingkat depresi Metode: <i>random sampling</i>	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Sampel : lansia Instrumen: kuesioner interaksi sosial
2	Peran Interaksi Sosial Terhadap Kepuasan Hidup Lanjut Usia (1)	Hasil dikatakan bahwa ada hubungan antara interaksi sosial dengan kepuasan hidup lansia.	Teknik analisis regresi sederhana. Variabel dependen: kepuasan hidup	Tehnik pengambilan sampel: <i>purposive sampling</i> . Instrumen:kuesioner interaksi sosial Sampel: lansia
3	Kepuasan Interaksi Sosial Lansia Dengan Tipe Kepribadian (15).	Terdapat hubungan yang bermakna antara tipe kepribadian dengan kepuasan interaksi sosial Lansia di panti wredha Tresno Mukti Turen Malang	Variabel dependen: tipe kepribadian	Desain penelitian: <i>cross sectional</i> Sampel: lansia Analisis: uji <i>chi square</i>
4	Hubungan Pola Makan, Status Gizi, Dan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia Di Kecamatan Tamalanrea (2).	Tidak ada hubungan yang signifikan antara asupan energi dengan status gizi	Variabel dependen : kualitas hidup lansia Teknik: <i>non probability sampling</i> dengan desain <i>accidental sampling</i>	Desain penelitian : <i>cross sectional</i> Sampel: lansia